

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA CERPEN *LAILA*  
KARYA PUTU WIJAYA**

**Intan Sari Ramdhani<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang<sup>1</sup>  
intan.sariramdhani@gmail.com<sup>1</sup>

**Lusi Apriliani<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang<sup>2</sup>  
lusiapriliani3@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam cerpen *Laila Karya Putu Wijaya* berdasarkan kajian pragmatik, dalam kajian pragmatik terdapat tindak tutur ilokusi yang muncul dan jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dalam cerpen tersebut. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Penelitian ini menerapkan teori pragmatik tentang tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle. Data dianalisis dari kategori tindak tutur ilokusi yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima kategori ilokusi tersebut ditemukan di dalam cerpen *Laila Karya Putu Wijaya* (1) asertif terdapat 7 data, (2) direktif terdapat 9 data, (3) ekspresif terdapat 2 data, (4) komisif terdapat 1 data, (5) deklaratif terdapat 2 data. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam cerpen *Laila Karya Putu Wijaya* adalah tindak tutur Direktif sebanyak 9 tuturan.

Kata Kunci : pragmatik, tindak tutur, ilokusi, cerpen

**A. PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki banyak fungsi yang berbeda-beda, salah satunya sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan secara lisan memiliki banyak variasi atau berbagai macam tergantung pada konteks di mana komunikasi itu berlangsung. Bahasa digunakan untuk menyampaikan segala keinginan dengan baik (Wahyuni, Retnowaty, dan Ratnawaty, 2018). Dalam proses komunikasi, bahasa sebagai alat, baik aspek linguistik maupun dalam aspek pralinguistik, dan sekaligus sebagai peserta, pemberi dan penerima informasi bersama-sama membentuk situasi suatu tindak tutur.

Proses komunikasi yang terjadi dapat menimbulkan beberapa tindakan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan (Nirmala, 2015). Ketika pembicara menyampaikan pesan maka pembicara tersebut telah melakukan kegiatan

berbicara. Pendengar pun mendengarkan pembicara menyampaikan pesan maka pendengar tersebut telah melakukan kegiatan menyimak pesan. Ketika komunikasi terjadi secara tidak langsung maka pendengar dan pembicara tersebut melakukan tindakan dan tuturan. Maka, tindak tutur merupakan suatu unit sebagai landasan dalam berkomunikasi (Stambo dan Ramadhan, 2019).

Tindak tutur (wacana) adalah unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar atau penulis. Tuturan dapat menampilkan suatu tindakan (Yule, dalam Kentary, Ngalim, dan Prayitno, 2015). Pada penerapannya, tindak tutur digunakan oleh beberapa disiplin ilmu. Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa (1) tuturan adalah komunikasi dan (2) tuturaan baru masuk akal jika dilakukan dalam tindakan komunikasi yang sebenarnya, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah dan permintaan. Namun, agar dapat menyampaikan makna atau maksud, seseorang harus mengungkapkan dalam bentuk tindakan dialog. Tindak tutur tersebut memiliki gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan verbal penutur ketika memuatkan perhatian pada mereka yang bekerja dalam situasi tertentu dan memperhatikan makna dan arti tindakan dalam tuturan tersebut.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindakan dari orang yang ingin menyampaikan makna tertentu. Tindak tutur ilokusi adalah cara berbicara oleh orang yang ingin mengatakan sesuatu dengan menggunakan suatu yang khas yang membuat orang melakukan apa yang mereka katakana. Tindak tutur perlokusi adalah ucapan orang-orang yang kata-kata dan tindakannya memiliki efek yang berbeda pada pendengar, baik aktif maupun pasif. Ketiga tindak tutur tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi untuk pendengar agar mengerti isi tuturan (Frاندika dan Idawati, 2020)

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan yang terdapat dalam cerpen *Laila Karya* Putu Wijaya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat dengan cara menyimak penggunaan bahasa dan mengumpulkan datanya dengan mencatat lalu dilanjutkan menandai munculnya tuturan pada tokoh cerpen *Laila Karya* Putu Wijaya. Teknik analisis data setelah semua data terkumpul, data tersebut dianalisis tindak tutur

ilokusi yang muncul dalam cerpen *Laila Karya Putu Wijaya*. Penyajian data dalam bentuk kalimat/ teks untuk menggambarkan kumpulan data yang dihasilkan.

### C. HASIL PENELITIAN

Peneliti mengkaji bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada cerpen *Laila Karya Putu Wijaya*. Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

#### Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam cerpen *Laila Karya Putu Wijaya*

Tindak tutur asertif adalah bentuk tuturan yang dikaitkan dengan kebenaran pernyataan yang dibuat yaitu menyatakan, melaporkan/informasi, menunjukkan dan menyebutkan. Berikut tuturan yang telah ditemukan dan dianalisis:

##### Data 1

“Dia punya konflik,” Kata istri saya kemudian

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat ini muncul setelah adanya kalimat tuturan penjelasan dari istri pemilik rumah yang geram kepada tokoh Romeo suami Laila.

##### Data 2

“Si Romeo bertingkah lagi!” umpat istri saya setelah mengusut Laila

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan. Kalimat ini memperlihatkan tokoh istri pemilik rumah yang kesal terhadap perilaku Romeo suami dari Laila yang selalu bertingkah dan seenaknya terhadap Laila.

##### Data 3

“Menurut Laila itu mau disewakan Romeo pada tukang ojek . Laila minta gajinya setengah tahun dibayar di muka”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat informasi. Kalimat ini merupakan tuturan dari istri pemilik rumah yang tengah menjelaskan kepada suaminya bahwa Romeo suami dari tokoh Laila meminta untuk dibelikan motor kepada Laila, dengan dalih motor itu akan disewakan Romeo pada tukang ojek.

##### Data 4

“Boro-boro ngojek, naik motor juga nabrak melulu!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif, yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat informasi. Kalimat ini memberikan informasi bahwa Romeo tidak bisa mengendarai motor apalagi bisa mengendarai untuk ngojek.

Data 5

”Saya hanya mau berbakti kepada suami, Pak!”  
“Itu bukan dihormati tapi sudah bunuh diri!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif, yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat informasi. Kalimat ini menunjukkan bahwa Laila terlalu menuruti permintaan suaminya yang diluar batas. Padahal suami yang seperti itu tidak untuk dihormati melainkan dirinyalah telah bunuh diri terjebak dengan dalih harus menghormati suami.

Data 6

”Sudah waktunya dia menghargai dirinya sendiri!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif, yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat informasi. Kalimat ini menunjukkan bahwa sudah waktunya Laila bisa menghargao dirinya sendiri, tidak diperbudak lagi oleh suaminya.

Data 7

”Ya, Pak, karena sekarang saya tidak akan bisa masuk surga.”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi asertif, yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat informasi. Kalimat ini dituturkan oleh tokoh Laila yang menunjukkan bahwa ia merasa sekarang dirinya berubah tidak seperti dulu lagi yang menuruti kemauan suaminya. Ia merasa bahwa sekarang ia tidak akan bisa masuk surga karena telah berubah kepada suaminya itu.

### **Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam cerpen *Laila Karya Putu Wijaya*.**

Tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang bertujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur atau pendengar. Misalnya: memesan, memerintah, memohon, menuntut, menasihatkan, meminta, melarang, membolehkan, menanyakan dan mengancam. Berikut tuturan yang telah ditemukan dan dianalisis:

Data 1

”Berhenti?”  
”Ya! Apa nggak gila?! Kalau Laila tidak kerja mau ngasih makan apa si Arjuna?”

Kutipan di atas termasuk jenis ilokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut. Kalimat tersebut dituturkan oleh majikan perempuannya Laila yang bertanya sinis campur kesal terhadap suaminya dari tokoh Laila.

Data 2

”Kamu mengerti?”

Kutipan di atas termasuk jenis ilokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut. Kalimat tersebut dituturkan oleh tokoh Aku majikan laki-laki yang sedang bertanya kepada tokoh Laila.

Data 3

”Suami yang baik boleh dihormati, tapi yang jahat tendang”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi direktif, yang menunjukkan kalimat nasihat dan mengajak. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk mengubah diri atau kebiasaan lain. Serta dapat mengubah pola pemikiran terhadap penghormatan terhadap suami.

Data 4

”Jadi Laila akan berhenti?”

Kutipan di atas termasuk jenis ilokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut.

Data 5

”Laila, cinta itu tidak buta. Kalau suami kamu terus dituruti, kepala kamu bisa diinjaknya. Suami pengangguran yang mengancam dibelikan motor oleh istri itu bukan saja menginjak, tapi itu sudah *explotation de l’home par l’home* tahu?!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi direktif, yang menunjukkan kalimat nasihat. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur agar bisa paham terhadap keadaan dirinya yang ditindas oleh suaminya sendiri. Berharap bisa mengerti bahwa suami seperti Romeo tidak pantas untuk dihormati.

Data 6

”Kamu naik motor mulus yang membuat iri orang-orang lain. Anak kamu senang dan sehat. Saya dengar saudara misan kamu sudah tidak di rumah kamu lagi. Suami kamu juga sudah tidak berani lagi memukul dan berbuat semena-mena. Betul?”

Kutipan di atas termasuk jenis iokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut.

Data 7

*"Kenapa kamu sedih?"*

Kutipan di atas termasuk jenis iokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut.

Data 8

*"Itu namanya kamu sudah kena pelet! Kamu yang cantik begini pantasny sudah lama menendang Romeo. Apa kamu tidak sadar?!"*

Kutipan di atas termasuk jenis iokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut.

Data 9

*"Kenapa dia tidak naik angkot saja?"*

Kutipan di atas termasuk jenis iokusi direktif, yang menunjukkan kalimat pertanyaan. Kalimat ini dapat memberikan efek kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau merespon atas tuturan tersebut.

### **Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Cerpen Laila Karya Putu Wijaya.**

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis pembicara menjadi suatu pernyataan yang diperkirakan oleh ilokusi. Berikut tuturan yang telah ditemukan dalam cerpen Laila karya Putu Wijaya :

Data 1

*"Si Romeo itu memang kurang ajar!"* teriak istri saya kemudian, *"Motor sudah digadaikan lagi, katanya nggak ada yang doyan nyewa motor bekas!"*

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi ekspresif, yang menunjukkan adanya kata atau kalimat kesal. Kalimat ini menunjukkan bahwa adanya kekesalan dari pembicara atas apa yang ia dengar. Kekesalan itu muncul setelah adanya pernyataan dari Laila bahwa suaminya akan diancam dibunuh jika tidak melunasi hutangnya setelah taruhan bola.

Data 2

”Laila, Ibu sudah bosan bicara! Kalau kamu masih saja datang pakai motor busuk ini, tidak usah kembali! Pulang! Ibu beli motor baru untuk kamu dan Arjuna bukan untuk lelaki hidung belang itu! Kalau motor itu dipakai oleh orang lain, kamu berhenti saja kerja sekarang! Kembalikan motor kamu!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi ekspresif, yang menunjukkan adanya kata atau kalimat kecewa. Kalimat ini menunjukkan bahwa adanya kekecewaan dari pembicara atas apa yang ia dengar. Kekecewaan itu muncul setelah melihat Laila membawa kembali motor bututnya yang lama padahal majikannya sudah membelikannya motor baru.

### **Tindak Tutur Ilokusi komisif dalam Cerpen *Laila* Karya Putu Wijaya.**

Tindak tutur komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur terlibat dalam pada suatu perjanjian di masa depan. Misalnya: berjanji, bersumpah, dan mengancam. Berikut tuturan yang telah ditemukan.

Data 1

”Laila, Ibu sudah bosan bicara! Kalau kamu masih saja datang pakai motor busuk ini, tidak usah kembali! Pulang! Ibu beli motor baru untuk kamu dan Arjuna bukan untuk lelaki hidung belang itu! Kalau motor itu dipakai oleh orang lain, kamu berhenti saja kerja sekarang! Kembalikan motor kamu!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi komisif, yang menunjukkan adanya kalimat ancaman. Kalimat ini menunjukkan bahwa akan ada tindakan di masa yang akan datang jika tokoh Laila tidak mengikuti apa yang diinginkan oleh majikannya tersebut.

### **Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif dalam Cerpen *Laila* Karya Putu Wijaya.**

Tindak tutur deklaratif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu terkait pernyataan atau kenyataan. Misalnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan. Berikut tuturan yang telah ditemukan dan dianalisis.

Data 1

”Tidak! Biar Laila bawa Arjuna kemari, jadi kerjanya tenang.”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi deklaratif, yang menunjukkan adanya kalimat keputusan. Kalimat ini menunjukkan bahwa adanya keputusan dari ibu majikannya Laila untuk menyetujui membawa Arjuna ikut bersama Laila ketika bekerja.

Data 2

”Kamu saja yang boleh naik motor itu Laila! Yang lain-lain, haram!”

Kutipan di atas termasuk dalam jenis ilokusi deklaratif, yang menunjukkan adanya kalimat keputusan. Kalimat ini menunjukkan bahwa adanya keputusan dari ibu majikannya Laila untuk menyetujui membawa yang bisa mengendarai motor pemberian majikannya itu cukup Laila saja tidak boleh orang lain.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara merupakan sebuah teori yang menelaah makna bahasa berdasarkan hubungan antara kata dan tindakan yang dilakukan oleh penutur/mitra tutur. Hal inilah yang mendasari hadirnya teori tindak tutur dalam kajian pragmatic. Teori tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan analisis ilokusi berdasarkan pengelompokan: (1) asertif terdapat 7 data, (2) direktif terdapat 9 data, (3) ekspresif terdapat 2 data, (4) komisif terdapat 1 data, (5) deklaratif terdapat 2 data. Analisis data yang ditemukan terdapat 29 tuturan pada Cerpen Laila Karya Putu Wijaya. Tujuh tuturan masuk dalam klasifikasi ilokusi jenis Asertif, sembilan tuturan masuk dalam klasifikasi ilokusi jenis direktif, dua tuturan masuk dalam klasifikasi ilokusi jenis ekspresif, satu tuturan masuk pada klasifikasi ilokusi jenis komisif dan dua tuturan masuk pada klasifikasi ilokusi jenis deklaratif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Frandika, E. dan Idawati. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek 'Tilik (2018)'*. Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 3 No 2 PP 61-69
- Kentary, A. Ngalim, A. dan Prayitno. H. J. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender*. Jurnal Humaniora. Vol 16 No 1 PP 61-71
- Nirmala, V. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres*. Jurnal Kandai. Vol 11 No 2 PP 11-18
- Stambo, R. dan Ramadhan, S. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One*. Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol 3 No 2 PP 250-260
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, dan Ratnawati, I. I. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram*. Jurnal Basataka. Vol 1 No 2 PP 11-18